

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Course Review Horay*

##### 1. Pengertian Model Pembelajaran Kooperatif

Pada era pendidikan saat ini, pembelajaran tidak hanya berfokus pada penguasaan materi pelajaran semata, tetapi juga pada pengembangan keterampilan sosial dan kolaboratif siswa. Model pembelajaran kooperatif merupakan salah satu model yang dapat digunakan untuk mencapai tujuan tersebut. Model ini dilakukan dengan cara membagi siswa menjadi kelompok-kelompok kecil yang terdiri dari empat hingga lima orang siswa yang memiliki karakteristik dan kemampuan yang berbeda-beda atau bersifat heterogen. Dalam kelompok ini, siswa akan belajar dan bekerja sama dalam mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan, sehingga diharapkan dapat membangun keterampilan sosial, empati, serta tanggung jawab sosial pada diri siswa.

Dalam model pembelajaran kooperatif, sebagaimana yang dikemukakan oleh Sojo, bahwa peran guru sebagai fasilitator sangat penting dalam memastikan kelancaran dan efektivitas proses belajar mengajar di kelas.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Sojo, *Model Pembelajaran Kooperatif* (Jawa Tengah: Lakeisha, 2022), 2.

Menurut Sugiyanto dalam buku yang ditulis Shilphy A. Octavia pembelajaran kooperatif merupakan pendekatan pembelajaran bersifat kerja sama atau kooperatif yang berfokus pada penggunaan kelompok kecil siswa untuk bekerja sama dalam memaksimalkan kondisi belajar untuk mencapai tujuan belajar yang baik.<sup>2</sup> Jadi pembelajaran kooperatif merupakan pendekatan pembelajaran yang berfokus pada penggunaan kelompok kecil siswa untuk bekerja sama dalam memaksimalkan kondisi belajar untuk mencapai tujuan belajar.

## 2. Pengertian Tipe *Course Review Horay* (CRH)

Pengertian *course review horay* dilihat dari arti perkata yaitu *course* dalam bahasa Inggris berarti materi pelajaran, *review* berarti evaluasi/tinjauan, sedangkan *horay* adalah teriakan semangat/senang yang diucapkan berupa horay atau yel-yel. Jadi *course review horay* adalah model pembelajaran yang dirancang untuk mengevaluasi kembali materi yang telah dipelajari, dimana disertai dengan kata hore atau teriakan yel-yel yang bertujuan sebagai penyemangat atau sebagai tanda tim yang benar.<sup>3</sup> *Course review horay* sebagai salah satu model pembelajaran kooperatif. Model ini melibatkan pengelompokan siswa ke dalam kelompok-kelompok kecil untuk melakukan

---

<sup>2</sup> Shilphy A. Octavia, *Model-Model Pembelajaran* (Yogyakarta: Deepublish, 2020), 29-30.

<sup>3</sup> Andri Kurniawan dan dkk, *Metode Pembelajaran di Era Digital 4.0* (Sumatera Barat: PT Global Eksekutif Teknologi, 2022), 65.

pengujian terhadap pemahaman konsep siswa dengan menggunakan kotak berisi soal dan nomor untuk menjawabnya.

Siswa yang menjawab dengan benar akan langsung berteriak *horay* atau yeyel lainnya sebagai tanda keberhasilan.<sup>4</sup> Model pembelajaran CRH merupakan model pembelajaran yang dapat digunakan agar dapat tercipta suasana kelas yang menyenangkan, karena diselingi dengan sedikit huburan, sehingga siswa lebih termotivasi dan tertarik dalam belajar.<sup>5</sup>

Jadi CRH merupakan cara belajar mengajar dengan cara mengelompokkan siswa ke dalam kelompok-kelompok kecil, untuk mengevaluasi kembali materi yang telah dipelajari yang diselingi dengan huburan, sehingga menciptakan suasana kelas yang meriah dan menyenangkan dan siswa lebih termotivasi dan tertarik untuk belajar.

### 3. Langkah-langkah Model Pembelajaran *Course Review Horay* (CRH)

Adapun langkah-langkah CRH yang bisa digunakan guru dalam mengajar, yakni:

- a. Guru menyampaikan kepada siswa kompetensi yang ingin dicapai.
- b. Guru menjelaskan tentang materi yang akan didemonstrasikan.
- c. Menjelaskan sekilas tentang materi.
- d. Siswa diberikan kesempatan untuk bertanya

---

<sup>4</sup> Shilphy A. Octavia, *Model-Model Pembelajaran* (Yogyakarta: Deepublish, 2020),83-84.

<sup>5</sup> Moch. Agung Krisno Budiyanto, *Sintaks 45 Metode Pembelajaran dalam Student Centered Learning (SCL)* (Malang: Universitas Muhammadiyah Malang, 2016), 40-41.

- e. Peserta didik dibagi dalam kelompok yang beranggotakan 4-5 orang, yang bersifat heterogen.
- f. Kemudian membentuk kotak/tabel sesuai dengan kebutuhan dan diisi dengan nomor yang telah ditentukan, kemudian guru membacakan soal secara acak.
- g. Siswa diminta untuk berdiskusi mengenai jawaban dari pertanyaan guru, dan jawaban yang telah didiskusikan dituliskan pada kotak/tabel sesuai dengan nomor soal yang telah diberikan.
- h. Kemudian guru bertanya mengenai jawaban dari soal tersebut .
- i. Kelompok yang menjawab dengan benar akan berteriak horay atau *yel-yel* lainnya.
- j. Bagi yang benar, siswa memberi tanda (√) dan langsung berteriak *horay* atau menyanyikan *yel-yelnya*.
- k. Nilai siswa dihitung dari jawaban yang banyak berteriak *horay*.
- l. Guru memberikan *reward* pada siswa yang memperoleh nilai tinggi atau yang banyak memperoleh *horay*.
- m. Menyimpulkan materi oleh guru.<sup>6</sup>

---

<sup>6</sup> Shilphy A. Octavia, *Model-Model Pembelajaran* (Yogyakarta: Deepublish, 2020),86-87.

#### 4. Keunggulan dan Kelemahan Model *Course Review Horay*

Kelebihan model tersebut sebagaimana yang diuraikan dalam manfaat model pembelajaran bahwa siswa lebih banyak berperan. Namun, kelemahan model tersebut adalah apabila lingkungan kelas atau tindakan kelas tidak memungkinkan dilakukan model tersebut, maka menjadi kelemahan bagi siswa walaupun guru menerapkan model tersebut. Karena itu, kelebihan dan kelemahan sebagaimana yang dikemukakan oleh Shoimin yaitu:

##### a. Keunggulan model CRH antara lain.

- 1) Pembelajarannya yang menarik dan mendorong siswa untuk terjun di dalamnya.
- 2) Tidak itu-itu saja karena diselingi sedikit hiburan sehingga suasana tidak menegangkan.
- 3) Membuat siswa lebih semangat mengikuti pembelajaran karena kondisi kelas yang menyenangkan.
- 4) Melatih kerja sama antar siswa.

b. Adapun kekurangan dari model *Course Review Horay* yaitu.

- 1) Adanya kesempatan untuk curang.
- 2) Siswa aktif dan diam saja nilainya disamakan.
- 3) Suasana belajar di kelas lain akan terganggu.<sup>7</sup>

Jadi salah satu keunggulan dari model CRH (*course review horay*) yaitu strukturnya menarik sehingga siswa melibatkan diri untuk ikut ke dalamnya, sedangkan salah satu kelemahan dari model *course review horay* yaitu siswa aktif dan pasif nilainya disamakan.

## **B. Keaktifan Belajar**

### 1. Pengertian Keaktifan

Pengertian keaktifan merujuk pada keadaan melakukan kegiatan atau berada dalam kesibukan. Istilah ini berasal dari kata "aktif" yang memiliki arti "bergerak, bekerja atau melakukan sesuatu". Dengan menambahkan awalan "ke-" dan akhiran "-an", maka kata "aktif" tersebut berubah menjadi "keaktifan". Secara umum, keaktifan dapat diartikan sebagai suatu keadaan atau kondisi di mana seseorang melakukan suatu aktivitas atau kegiatan yang memerlukan penggunaan energi, pikiran, dan waktu. Kegiatan atau aktivitas yang dilakukan dalam keaktifan bisa bersifat fisik maupun non-fisik. Contoh dari keaktifan fisik adalah berolahraga, bekerja, atau

---

<sup>7</sup> Aris Shoimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013* (Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2014),54-55.

melakukan aktivitas fisik lainnya. Sedangkan contoh keaktifan non-fisik adalah belajar, membaca, atau memecahkan masalah.<sup>8</sup>

Pada suatu buku yang ditulis oleh Rumiati Mulyono menyatakan bahwa keaktifan merujuk pada berbagai macam kegiatan atau aktivitas, baik yang bersifat fisik maupun nonfisik. Hal ini menunjukkan bahwa keaktifan meliputi berbagai tindakan atau perbuatan yang dilakukan oleh individu atau kelompok dalam berbagai konteks kehidupan, baik dalam lingkup pribadi maupun sosial. Oleh karena itu, pemahaman tentang keaktifan memiliki peran penting dalam memahami perilaku manusia dan interaksi sosial yang terjadi dalam masyarakat.<sup>9</sup> Jadi keaktifan merupakan suatu kegiatan yang dilakukan baik secara fisik maupun mental yang dirangkaikan dengan berbuat dan berpikir.

## 2. Pengertian Belajar

Belajar merupakan suatu kegiatan yang sangat mendasar dalam penyelenggaraan pendidikan. Belajar adalah usaha atau proses yang dilakukan secara sadar, sengaja, aktif, sistematis, dan integrative untuk menciptakan perubahan-perubahan dalam dirinya menuju kearah kesempurnaan hidup.<sup>10</sup> Belajar merupakan suatu proses usaha yang

---

<sup>8</sup> Zuriatun Hasanah dan Ahmad Shofiyul Himami, "Model Pembelajaran Kooperatif Dalam Menumbuhkan Keaktifan Belajar Siswa," *Jurnal Studi Kemahasiswaan* 1 (2021): 10.

<sup>9</sup> Rumiati, *Model Talking Stick Sebagai Upaya Peningkatan Kreativitas dan Hasil Belajar* (Jawa Tengah: PT. Nasya Expanding Management, 2021),8.

<sup>10</sup> Cucu Sutianah, *Belajar dan Pembelajaran* (Jawa Timur: CV. Penerbit Qiara Media, 2021),15-16.

dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Menurut Syaifuddin dalam buku yang ditulis Elsy T. Maasawet dan dkk, belajar adalah proses mencari, memahami, menganalisis suatu keadaan sehingga terjadi perubahan perilaku.<sup>11</sup> Jadi belajar merupakan suatu proses usaha yang dilakukan secara sadar, sehingga terjadi perubahan perilaku.

### 3. Pengertian Keaktifan Belajar

Keaktifan belajar terdiri dari kata “Aktif” dan kata “Belajar”. Menurut Hamalik dalam buku yang ditulis Naomi Handayani keaktifan belajar adalah suatu keadaan atau hal di mana siswa dapat aktif.<sup>12</sup> Menurut Nana Sudjana dalam buku yang ditulis Sinar, keaktifan belajar siswa dapat dilihat dari keikutsertaan siswa dalam melaksanakan tugas belajarnya.<sup>13</sup> Keaktifan belajar adalah suatu tingkah laku yang didorong oleh kemauan untuk belajar, baik kegiatan yang bersifat fisik atau mental, untuk mengolah dan memproses perolehan belajarnya, yang di dalam pelaksanaannya peserta didik dapat memecahkan masalah, bertanya kepada guru atau kepada siswa

---

<sup>11</sup> Herliani, Didimus Tanah Boleng, Elsy Theodora Maasawet, *Teori Belajar dan Pembelajaran* (Jawa Tengah: Lakeisha, 2022), 2.

<sup>12</sup> Naomi Handayani, *Pengembangan Model Pembelajaran: Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa* (Jawa Tengah: Pustaka Rumah Cinta, 2020), 104.

<sup>13</sup> Sinar, *Metode Active Learning-Upaya Peningkatan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa* (Yogyakarta: Deepublish, 2018), 15.

lainnya.<sup>14</sup> Jadi keaktifan belajar merupakan suatu kegiatan yang dilakukan dengan giat belajar yang dapat dilihat dari keikutsertaan siswa dalam melaksanakan tugasnya, ikut serta dalam memecahkan masalah, bertanya kepada temannya atau kepada guru apabila ada sesuatu yang tidak dipahami atau persoalan yang dihadapi.

#### 4. Faktor yang Mempengaruhi Keaktifan Belajar

Menurut Muhibbin Syah dalam buku yang ditulis Yuniar Hayati, terdapat tiga faktor yang mempengaruhi keaktifan belajar peserta didik, antara lain:

- a. Faktor internal psikologis dapat mempengaruhi perilaku dan kemampuan seseorang dalam menghadapi situasi tertentu. Beberapa faktor internal psikologis yang memainkan peran penting dalam membentuk kepribadian seseorang adalah tingkat kecerdasan atau inteligensi, sikap atau respon positif atau negatif, bakat atau potensi dasar masing-masing orang, minat atau kegairahan, serta motivasi atau dorongan. Setiap individu memiliki kombinasi yang unik dari faktor-faktor ini, yang dapat memengaruhi cara mereka berpikir, bertindak, dan merespons lingkungan di sekitar mereka. Dalam konteks pengembangan diri, memahami faktor internal psikologis seseorang

---

<sup>14</sup> Yessy Novita Sari, "Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Means Ends Analysis Menggunakan Media Video terhadap Keaktifan Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Ekonomi Di SMA Negeri 3 Pagar Alam," *Jurnal Profit* 5 (2018): 94–95.

dapat membantu individu memanfaatkan kekuatan dan kelemahan mereka secara efektif untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

- b. Faktor Eksternal (dari luar/kondisi lingkungan): Lingkungan sosial (guru, staf TU, teman-teman sekelas), lingkungan non sosial (gedung sekolah, tempat tinggal peserta didik, alat-alat belajar, keadaan cuaca dan waktu belajar yang digunakan).
- c. Faktor Pendekatan Belajar (strategi yang digunakan guru meliputi metode pembelajaran yang tepat dan media belajar yang interaktif).<sup>15</sup>

#### 5. Indikator Keaktifan Belajar

Adapun indikator keaktifan belajar dilihat dari ciri-ciri anak aktif belajar:

- a. Mampu bertanya kepada guru atau siswa lainnya.
- b. Mampu mengerjakan tugas yang diberikan guru.
- c. Mampu menjawab pertanyaan.
- d. Mampu bekerjasama dalam kelompok .<sup>16</sup>

### C. Pendidikan Agama Kristen (PAK)

#### 1. Pengertian Pendidikan Agama Kristen (PAK)

PAK merupakan pendidikan yang sangat penting karena dapat memberikan landasan iman Kristen kepada setiap orang, baik melalui

---

<sup>15</sup> Yuniar Hayati, *Asyiknya Belajar Daring "WYH Not"* (Lombok Tengah: Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penelitian Indonesia, 2022),31.

<sup>16</sup> Dian Ariyanto, *Belajar Tik Dengan Jigsaw* (Jawa Tengah: Penerbit Yayasan Lembaga GUMUM Indonesia (YLGI), 2021), 7-8.

keluarga, gereja dan sekolah.<sup>17</sup> Pengertian PAK (Pendidikan Agama Kristen merupakan proses belajar mengajar yang berdasarkan Alkitab, berpusat pada Kristus, dan bergantung pada kuasa Roh Kudus, sehingga mampu melayani sesamanya termasuk masyarakat dan Negara dan melibatkan diri dalam persekutuan Kristen.<sup>18</sup> Jadi pendidikan agama kristen merupakan proses pengajaran dan pembelajaran yang berdasarkan Alkitab, berpusat pada Kristus, dan bergantung pada kuasa Roh Kudus, dan yang dapat memberikan landasan iman Kristen kepada setiap orang, baik melalui keluarga, gereja dan sekolah dan melibatkan diri dalam komunitas iman Kristen.

## 2. Peran Guru PAK dalam Pembelajaran

Peran guru pendidikan agama Kristen yaitu memberikan pengajaran, bimbingan, dan tujuan yang ingin dicapai untuk mengembangkan dan menumbuhkan iman, sikap, dan tindakan sesuai dengan kesaksian Alkitab di dalam kehidupan peserta didik sehari-hari. Guru PAK juga sangat berperan dalam mengelola proses belajar mengajar dan harus bertindak sebagai motivator dengan berusaha menciptakan kondisi belajar mengajar yang aktif dan mengembangkan bahan pengajaran yang baik dan dapat dinyatakan dalam tingkah laku dalam kehidupan sehari-hari.

---

<sup>17</sup> Ruwi Hastuti, "Pendidikan Agama Kristen Dalam Keluarga Sebagai Pusat Bermisi," *Jurnal Antusias* 2 (2013): 2.

<sup>18</sup> Rinto Hasiholan Hutapea, "Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen pada Kurikulum 2013," *JIREH-Jurnal Ilmiah Religiosity Entity Humanity* 1 (2019): 24.

Guru PAK adalah seorang yang memberikan ilmu pengetahuan tentang agama Kristen yang berdasarkan Alkitab, berpusat pada Yesus Kristus, dan bergantung pada Roh Kudus kepada peserta didik dalam kegiatan belajar-mengajar, agar para peserta didik dapat mengenal Allah dan kasih-Nya yang dilakukan dalam bentuk pengajaran, bimbingan, pelatihan, pembinaan, tuntunan baik di dalam kelas maupun di luar kelas serta bertanggung jawab atas perkembangan peserta didik tersebut.<sup>19</sup> Peran guru PAK bukan hanya sekadar menstransfer dan mengajarkan ilmu pengetahuan saja tetapi lebih kepada memberikan arahan dan bimbingan terhadap siswa dalam memahami, mengalami, mengerti dan diperlengkapi dengan firman Tuhan, sehingga siswa tersebut dapat menerapkan firman Tuhan serta pengenalan akan Yesus Kristus sebagai Tuhan dan Juru Selamat.<sup>20</sup> Jadi peran guru PAK dalam pembelajaran adalah memberikan ilmu pengetahuan tentang agama Kristen yang berlandaskan Alkitab di dalam kehidupan peserta didik setiap hari dan membentuk peserta didik untuk menerapkan firman Tuhan dan memuliakan Kristus sebagai Tuhan dan Juru Selamat.

---

<sup>19</sup> Esther Rela Intarti, "Peran Guru Pendidikan Agama Kristen sebagai Motivator," *Jurnal Pendidikan Agama Kristen* 1 (2016): 32–35.

<sup>20</sup> Lilis Ermindyawati, "Peran Guru Pendidikan Agama Kristen Terhadap Perilaku Siswa-Siswi," *Jurnal Teologi Sistemika dan Praktika* 2 (2019): 42.

### 3. Tugas dan Tanggung Jawab Guru PAK

Guru Pendidikan Agama Kristen memiliki tugas dan tanggung yang lebih berat daripada guru-guru lainnya, guru Pendidikan Agama Kristen bukan hanya memberikan ilmu pengetahuan kepada peserta didik, tetapi tugas dan tanggung jawab guru PAK yang paling utama ialah untuk membawa peserta didik berjumpa dengan Kristus dan memiliki kehidupan baru di dalam Kristus.<sup>21</sup> Menurut Homrighausen dan Enklaar menyatakan bahwa guru PAK yang baik adalah mereka yang sadar akan tugas dan tanggung jawabnya. Di mana tugas dan tanggung jawab guru tersebut meliputi:

- 1) Penafsir iman. Dialah yang menguraikan dan menerangkan kepercayaan Kristen itu.
- 2) Gembala bagi peserta didiknya. Ia bertanggung jawab atas hidup rohani mereka dan wajib membina dan memajukan hidup rohani mereka.
- 3) Pedoman dan pembimbing Ia hendaknya menjadi teladan yang menarik orang kepada Kristus, mencerminkan Kristus dalam sejarah pribadinya.

---

<sup>21</sup> Megawati Manullang, "Peran Guru Pendidikan Agama Kristen (PAK) Dalam Penginjilan," *Jurnal Christian Humaniora* 3 (2019): 30.

- 4) Penginjil. Ia bertanggung jawab atas penyerahan diri setiap peserta didiknya kepada Yesus. .<sup>22</sup>

Jadi tugas dan Tanggung jawab guru PAK, sangat memainkan peran penting dalam proses belajar mengajar. Adapun tugas dan tanggung jawab guru PAK yaitu sebagai penginjil, penafsir iman, sebagai gembala, pembimbing dan untuk membawa peserta didik berjumpa dengan Kristus dan memiliki kehidupan baru di dalam Kristus.

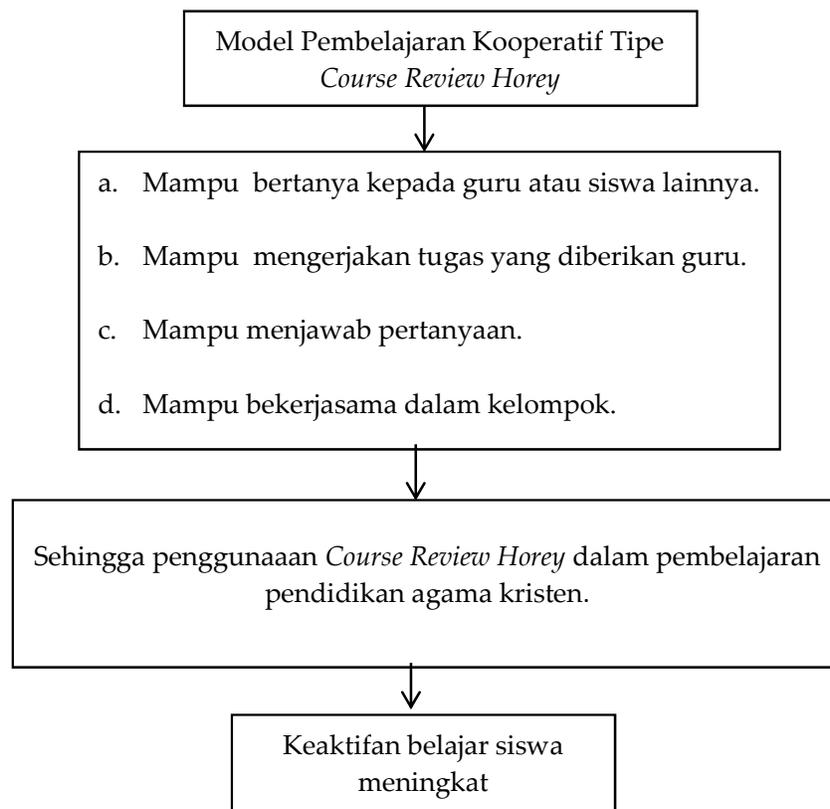
#### **D. Kerangka Berpikir**

Tujuan pendidikan agama kristen bagi para siswa SMP adalah untuk memperkenalkan Allah Bapa, Anak, dan Roh Kudus, serta karya-karya-Nya agar peserta didik bertumbuh iman kepercayaanya dalam meneladani Allah Tritunggal dalam hidupnya. Kurangnya keaktifan siswa dalam kegiatan pembelajaran, sebab guru Pendidikan Agama Kristen selalu monoton dalam mengajar, atau hanya menggunakan metode ceramah, siswa kurang memberikan respon terhadap pertanyaan yang diajukan guru, siswa bosan dalam kegiatan pembelajaran dan ketika pemberian tugas jarang dikerjakan. Untuk mengatasi pembelajaran di atas, maka perlu ada penerapan model pembelajaran yang tepat. Salah satunya adalah dengan menggunakan model *course review horey*, dengan menggunakan model *course review horey* diharapkan pembelajaran

---

<sup>22</sup> Rotua Samosir, "Guru Pendidikan Agama Kristen Yang Profesional," *Jurnal Pionir LPPM Universitas Asahan* 5 (2019): 67.

menjadi lebih menarik atau tidak membosankan bagi siswa karena diselingi dengan sedikit hiburan, sehingga siswa lebih santai dan tertarik dalam belajar. Dengan dasar inilah sehingga penulis menjadikan sebagai landasan berpikir bahwa “Apakah dengan menggunakan model pembelajaran *course review horey* dalam pembelajaran PAK dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VII SMPN 2 Gandangbatu Sillanan?. Kerangka pikir disederhanakan dalam bagan sebagai berikut.



**Bagan 1.1** Kerangka berpikir

## E. Penelitian Terdahulu

Indarwati Rohana dan Puji Nugraheni, dengan judul penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *course review horay* dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa pada mata pembelajaran matematika. Adapun Kesamaan dalam penulisan ini yaitu sama-sama meneliti tentang model pembelajaran kooperatif tipe *course review horey* dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa dan jenis metode pendekatan penelitian yang digunakan sama-sama menggunakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Perbedaannya yaitu melakukan penelitian pada mata pelajaran Matematika. Adapun kebaruan dalam penulisan ini yaitu penelitian ini lebih melihat dan memberikan tindakan ke arah keaktifan belajar siswa, dimana siswa aktif dalam belajar dengan menggunakan model *course review horey* dalam pembelajaran PAK.<sup>23</sup>

Ani Julia, Rindah Permatasari dan Indria Susilawati, dengan judul/topik penerapan model *course review horay* (CRH) untuk meningkatkan keaktifan siswa pada mata pelajaran IPA di kelas III SDN 7 Kebebu. Kesamaannya yaitu sama-sama meneliti tentang model pembelajaran kooperatif tipe *course review horey* dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa dan menggunakan penelitian

---

<sup>23</sup> Puji Nugraheni Indarwati Rohana, "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Course Review Horay Dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa," *EKUIVALEN-Pendidikan Matematika* 7 (2014): 1.

tindakan kelas (PTK). Adapun perbedaannya melakukan penelitian di SD kelas III pada mata pelajaran IPA<sup>24</sup>

#### **F. Hipotesis Tindakan**

Adapun hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah: “ Jika menggunakan model *Course Review Horey* pada mata pelajaran PAK maka dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa kelas VII SMPN 2 Gandangbatu Sillanan.

---

<sup>24</sup> Ani Julia, Rindah Permatasari, Indria Susilawati “Penerapan Model Course Review Horay (CRH) Untuk Meningkatkan Keaktifan Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Di Kelas III SDN 7 Karebu,” *Jurnal Pendidikan Dasar* 6 (2014): 1.

